

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tomat (*Solanum Lycopersicum*) merupakan tanaman yang menjadi pelengkap di Indonesia. Orang Indonesia menggunakan tomat sebagai, saus, sambel, jus dan lain-lain. Hal ini dikarenakan vitamin yang terkandung didalam buah tomat sangat baik. Menurut data FAO tahun 2002 USA merupakan produsen tomat terbesar di dunia dengan kontribusi sekitar 10%. Sedangkan kontribusi di Indonesia hanya sekitar 0,5 %.

Buah tomat saat ini merupakan salah satu komoditas hortikultura yang bernilai ekonomi tinggi dan masih memerlukan penanganan serius, terutama dalam hal peningkatan hasilnya dan kualitas buahnya. Apabila dilihat dari rata-rata produksinya, ternyata tomat di Indonesia masih rendah, yaitu 6,3 ton/ha jika dibandingkan dengan negara-negara Taiwan, Saudi Arabia dan India yang berturut-turut 21 ton/ha, 13,4 ton/ha dan 9,5 ton/ha (Kartapradja dan Djuariah, 1992). dalam Wijayani, A dan Wahyu, W (2005). Rendahnya produksi tomat di Indonesia kemungkinan disebabkan varietas yang ditanam tidak cocok, kultur teknis yang kurang baik atau pemberantasan hama/penyakit yang kurang efisien.

Kata tomat berasal dari bahasa Aztek, salah satu suku Indian yaitu xitomate atau xitotomate. Tanaman tomat berasal dari negara Peru dan Ekuador, kemudian menyebar ke seluruh Amerika, terutama ke wilayah yang beriklim tropik, sebagai gulma. Penyebaran tanaman tomat ini dilakukan oleh burung yang makan buah tomat dan kotorannya tersebar kemana-mana. Penyebaran tomat ke Eropa dan Asia dilakukan oleh orang Spanyol. Tomat ditanam di Indonesia sesudah kedatangan orang Belanda. Dengan demikian, tanaman tomat sudah tersebar ke seluruh dunia, baik di daerah tropik maupun subtropik. Tanaman tomat termasuk tanaman semusim yang berumur sekitar 4 bulan.

Kemampuan tomat untuk dapat menghasilkan buah sangat tergantung pada interaksi antara pertumbuhan tanaman dan kondisi lingkungannya. Faktor lain yang menyebabkan produksi tomat rendah adalah penggunaan pupuk yang belum optimal serta pola tanam yang belum tepat. Upaya untuk menanggulangi

kendala tersebut adalah dengan perbaikan teknik budidaya. Salah satu teknik budidaya tanaman yang diharapkan dapat meningkatkan hasil dan kualitas tomat adalah pemilihan benih tomat.

Tanaman tomat merupakan bagian dari komponen pangan telah terbukti memberi nilai lebih kepada petani yang membudidayakan tanaman ini. Umur produksi yang pendek, tingkat kebutuhan yang selalu meningkat, serapan pasar yang cenderung bertambah dari waktu ke waktu merupakan beberapa hal yang turut menciptakan peluang positif bagi para petani. Sebagai bagian dari tanaman pangan, tanaman ini juga turut berkontribusi terhadap ketahanan pangan dunia secara umum, sumber pendapatan prospektif petani secara khusus. Ditunjang dengan kondisi nilai produk dan kondisi pasar yang positif, akan turut memperkuat daya dukung kesejahteraan petani khususnya yang membudidayakan tanaman ini, pada akhirnya akan turut memperkuat ketahanan pangan dunia.

1.2 Tujuan

1. Memperoleh pengalaman tentang proses pengolahan benih tomat di lokasi praktik kerja lapang
2. Mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan dibidang teknologi pengolahan hasil pertanian yang diperoleh pada perkuliahan
3. Memenuhi persyaratan akademik dalam menempuh pendidikan Diploma III Politeknik Negeri Jember

1.3 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dari kegiatan PKL di dunia industri adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dengan ilmu dan pengalaman langsung mengenai proses pengolahan benih hasil pertanian. Dengan kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) mahasiswa dapat menerapkan langsung teori yang didapat di perkuliahan dengan praktik langsung di lapangan.